



PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA MAN 1 PULANG PISAU

Jamiatul Hamidah^{1*}, Oktaviani²

¹Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia

²MAN 1 Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, Indonesia

*Corresponding Author: jamiatulhamidah@umbjm.ac.id

Sejarah Artikel

Diterima : 02/04/2023

Direvisi : 11/04/2023

Disetujui: 14/06/2023

Keywords:

Learning motivation,
Differentiated learning,
Learning outcomes.

Kata Kunci:

Motivasi belajar,
Pembelajaran
berdiferensiasi, Hasil
belajar.

Abstract. Components that influence student learning success are those that originate within students (interest and motivation) and from outside students such as the environment, social, teacher learning methods, and so on. Interest in learning Indonesian at MAN 1 Pulang Pisau is categorized as low due to a lack of student learning motivation, so there are still many low grades. Even though this school is one of the favorite schools with a large enough number of students because it is the only Islamic-based school and has been accredited A. The purpose of this study is to describe how motivation influences learning on student learning outcomes of MAN 1 Pulang Pisau, by applying differentiated learning designed by the teacher Indonesian. This research method is descriptive qualitative method. The population in this study were all students of class X and the sample in the study was class X IPS II MAN 1 Pulang Pisau. Data collection techniques were carried out by observing learning in class and distributing questionnaires. The data taken is the result of student learning in the form of written tests and questionnaire results which are distributed in the form of a questionnaire. Then the data is described descriptively and a final conclusion is drawn. Based on the results of the study, students' learning motivation in differentiated learning can improve student learning outcomes. Students are more active and enthusiastic in participating in learning, more confident, and able to respect others.

Abstrak. Komponen yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah yang berasal dalam diri siswa (minat dan motivasi) dan dari luar diri siswa seperti lingkungan, sosial, metode pembelajaran guru, dan sebagainya. Minat belajar Bahasa Indonesia di MAN 1 Pulang Pisau dikategorikan rendah karena kurangnya motivasi belajar siswa, sehingga masih banyak nilai yang rendah. Padahal sekolah ini termasuk sekolah favorit dengan jumlah siswa cukup besar karena satu-satunya sekolah berbasis Islam dan sudah terakreditasi A. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa MAN 1 Pulang pisau, dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang oleh guru Bahasa Indonesia. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan sampel pada penelitian adalah kelas X IPS II MAN 1 Pulang Pisau. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi pembelajaran di kelas dan pembagian angket. Data yang diambil merupakan hasil belajar siswa yang berupa tes tertulis dan hasil kuisioner yang dibagikan dalam bentuk angket. Kemudian data diuraikan secara deskriptif dan ditarik kesimpulan akhir. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar siswa pada pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri, dan mampu menghargai orang lain.

How to Cite: Hamidah, J., Oktaviani, O. (2021). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA MAN 1 PULANG PISAU. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 254-262. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2652>

Alamat korespondensi:

Jl. S. Parman. Komp. RS. Islam Banjarmasin, Banjarmasin Tengah,
Kalimantan Selatan. jamiatulhamidah@umbjm.ac.id

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln.
Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores.
primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara yaitu kemerdekaan, yang berarti kebebasan dan kemampuan hidup untuk mencapai kebahagiaan (Ainia, 2020; Irawati et al., 2022). Berdasarkan dari pemikiran itulah, kementerian pendidikan merevisi kurikulum pendidikan di Indonesia sejak tahun 2020 menjadi kurikulum merdeka belajar. Inti dari kurikulum merdeka adalah siswa dapat belajar dengan senang dan

bahagia (Bito et al, 2023). Kurikulum merdeka belajar mengharapkan adanya proses pembelajaran yang berpihak pada murid. Dengan demikian, seorang guru sebagai ujung tombak pendidikan, dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang berbasis merdeka belajar.

Dalam menempuh pendidikan dibutuhkan usaha yang terencana dengan matang agar mampu mewujudkan kegiatan pembelajaran yang dapat berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai serta mampu menjawab kebutuhan peserta didik sebagai subjek pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya (Laila et al., 2022). Oleh karena itu dibutuhkan usaha-usaha guru dengan mempertimbangkan berbagai komponen yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Banyak komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Komponen yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah yang berasal dalam diri siswa (minat dan motivasi) dan dari luar diri siswa seperti lingkungan, sosial, metode pembelajaran guru, dan sebagainya. Motivasi belajar sebagai salah satu komponen penting dalam keberhasilan belajar, dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dibentuk oleh lingkungannya. Dengan demikian, seorang guru mempunyai peran besar terhadap motivasi belajar siswa. Seorang guru harus mampu menumbuhkan dan menguatkan motivasi belajar siswa agar hasil belajar dapat optimal.

Memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sikap bahasa yang positif dalam belajar Bahasa Indonesia tidaklah cukup. Kedua variabel tersebut akan lebih sempurna apabila siswa memiliki kebiasaan membaca yang baik (Dewi et al., 2020). Motivasi belajar merupakan daya penggerak segi psikis pada diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang optimal (Sidabutar et al., 2020).

Menurut Nasution (2018) motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan dorongan bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar. Keberagaman siswa di sekolah juga memiliki keragaman dalam motivasi belajar yang mereka miliki. Untuk semakin memfasilitasi keberagaman siswa dalam pembelajaran di kelas, serta mendukung motivasi belajarnya, pembelajaran berdiferensiasi menjadi pilihan untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran.

MAN 1 Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah, merupakan salah satu sekolah jenjang menengah atas yang menjadi favorit di kota tersebut. Umumnya siswa yang berlatar belakang muslim yang masuk ke sekolah ini. Berdasarkan observasi awal, minat belajar Bahasa Indonesia di sekolah tersebut dikategorikan rendah karena kurangnya motivasi belajar siswa. Hal ini diantaranya dilihat dari nilai hasil belajar Bahasa Indonesia yang banyak di bawah rata-rata. Oleh karena itu, menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya dengan merancang pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing (Wahyuningsari et al., 2022; Lupita et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memenuhi, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar peserta didik (Naibaho, 2023).

Kelas yang berbeda membutuhkan perubahan peran guru dan siswa (Jayanti et al., 2022). Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 3 aspek yang bisa dibedakan oleh guru agar peserta didik-peserta didiknya dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka pelajari. Aspek-aspek tersebut yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas, dan aspek ketiga adalah asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (Purba et al., 2021). Ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi

No.	Ciri-ciri	Uraian
1.	Bersifat proaktif	Guru secara proaktif dari awal sudah mengantisipasi kelas yang akan diajarnya dengan merencanakan pembelajaran untuk peserta didik yang berbeda-beda. Jadi bukan menyesuaikan pembelajarannya dengan peserta didik sebagai reaksi dari evaluasi tentang ketidakberhasilan pelajaran sebelumnya.
2.	Menekankan kualitas daripada kuantitas	Dalam pembelajaran berdiferensiasi, kualitas dari tugas lebih disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Jadi bukan berarti anak yang pandai setelah selesai mengerjakan tugasnya akan diberi lagi tugas tambahan yang sama, namun ia diberikan tugas lain yang dapat menambah keterampilannya.
3.	Berakar pada asesmen	Guru selalu mengakses para peserta didik dengan berbagai cara untuk mengetahui keadaan mereka dalam setiap pembelajaran sehingga berdasarkan hasil asesmen tersebut, guru dapat menyesuaikan pembelajarannya dengan kebutuhan mereka.
4.	Menyediakan berbagai pendekatan dalam konten, proses pembelajaran, produk yang dihasilkan, dan juga lingkungan belajar.	Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 4 unsur yang dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi, minat, dan gaya belajar mereka. Ke empat unsur yang disesuaikan adalah konten (apa yang dipelajari), proses (bagaimana mempelajarinya), produk (apa yang dihasilkan setelah mempelajarinya), dan lingkungan belajar (iklim belajarnya).
5.	Berorientasi pada peserta didik	Tugas diberikan berdasarkan tingkat pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan sehingga guru merancang pembelajaran sesuai dengan level kebutuhan peserta didik. Guru lebih banyak mengatur waktu, ruang, dan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik daripada menyajikan informasi kepada peserta didik.
6.	Merupakan campuran dari pembelajaran individu dan klasikal	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk kadang-kadang belajar bersama-sama secara klasikal dan dapat juga belajar secara individu.
7.	Bersifat hidup	Guru berkolaborasi dengan peserta didik terus menerus termasuk untuk menyusun tujuan kelas maupun individu dari para peserta didik. Guru memonitor bagaimana pelajaran dapat cocok dengan para peserta didik dan bagaimana penyesuaiannya.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh [Kristiani & Pahlevi \(2021\)](#) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif signifikan pada prestasi belajar peserta didik. Penelitian lain oleh [Makatita & Azwan \(2021\)](#) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh atau mempunyai hubungan dengan prestasi belajar biologi siswa dan kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 56,1%. Selanjutnya pada saat pandemi COVID-19, [Datu et al. \(2022\)](#) melaporkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu pendidikan di sekolah, dimana hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah motivasi belajar dari diri siswa itu sendiri.

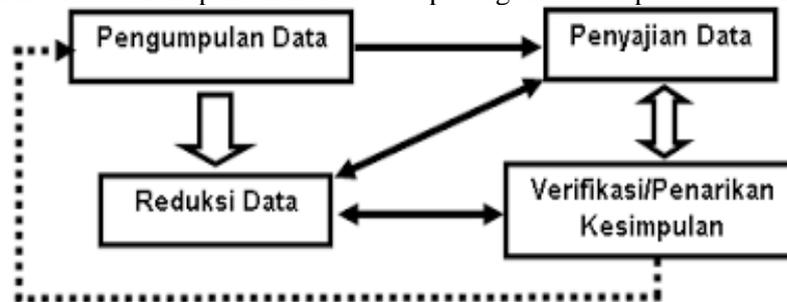
Dalam hubungannya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia juga dilakukan oleh [Sobandi \(2017\)](#) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Selanjutnya penelitian lain oleh [Mumin \(2021\)](#) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IX MTs Al-Munawarrah terhadap hasil belajar. Perbedaan penelitian ini dengan kelima penelitian sebelumnya adalah pada proses pembelajaran yang diobservasi dilakukan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu menampung seluruh karakteristik peserta didik dan menumbuhkan motivasi belajar mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa MAN 1 Pulang Pisau, dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang oleh guru Bahasa Indonesia. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai referensi atau bahan rujukan bagi guru Bahasa Indonesia agar dapat merancang pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik, dengan cara menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan sampel pada penelitian adalah kelas X IPS I dan II MAN 1 Pulang Pisau. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode triangulasi terdiri dari observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi pembelajaran dilakukan dengan mengamati aktivitas dan perkembangan hasil belajar siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti yang bertindak langsung sebagai pengajar, dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Wawancara dan kuesioner digunakan untuk mengetahui hasil belajar dan peningkatan motivasi.

Data yang diambil merupakan hasil belajar siswa yang berupa tes tertulis dan hasil kuisisioner yang dibagikan dalam bentuk angket. Kemudian data diuraikan secara deskriptif dan ditarik kesimpulan akhir. Teknik pengolahan data dari angket dan wawancara yang instrumennya telah divalidasi oleh 2 orang ahli. Jika hasil belajar siswa menunjukkan lebih dari 70% nilai di atas KKM, maka hipotesisnya adalah pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan berdasarkan tahapan Miles & Huberman (Rustiyarso, 2020) yaitu melalui 3 tahapan: reduksi data, display data, serta konklusi dan verifikasi data. Tahapan analisis data dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Merancang dan Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

Kondisi pertemuan awal saat perkenalan dengan peneliti, di kelas X IPS II cukup tenang ketika kelas telah dimulai, dan masih ada siswa yang berani menjawab ketika peneliti bertanya, namun lebih banyak siswa yang sangat pasif dan malu dari awal hingga jam mata pelajaran bahasa Indonesia berakhir. Beberapa siswa tampak tidak fokus dan tidak ingin melihat lawan bicaranya yakni peneliti ketika memperkenalkan diri sendiri. Posisi jendela di dalam kelas cukup rendah sehingga siswa seringkali menatap ke arah luar. Kondisi ruang kelas yang merupakan aula dengan sekat kayu yang dapat dilihat dan bersebelahan dengan siswa yang sering ribut, cukup mengganggu proses pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk lebih memfokuskan belajar siswa.



Gambar 2. Kondisi ruang kelas

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, peneliti merancang pembelajaran dengan variasi metode, bahan ajar, media yang digunakan, serta asesmen. 3 aspek

yang berupaya dipenuhi oleh guru adalah konten atau materi apa yang akan diajarkan, proses pembelajaran yang memberikan pengalaman dan pemahaman berharga kepada peserta didik, serta asesmen yang tepat untuk mengukur ketercapaian tujuan belajar peserta didik. Sesuai dengan ciri pembelajaran berdiferensiasi yang dikemukakan oleh (Purba et al., 2021), peneliti terlebih dahulu melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa, terutama dalam hal penggunaan bahasa Indonesia.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, peneliti menekankan untuk senantiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam berbicara. Meskipun awalnya siswa tampak kaku dan terbata-bata dalam berbicara, peneliti berupaya meyakinkan dan memberikan *reward* berupa pujian terhadap apapun capaian mereka di kelas. Hal ini diyakini dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

2. Iklim Kelas yang Kondusif

Pada pertemuan berikutnya, peneliti mulai melakukan proses pembelajaran. Kondisi kelas mulai tampak ramai, karena jumlah siswa laki-laki dan perempuan yang tidak seimbang, dengan jumlah siswa laki-laki 17 orang dan siswa perempuan hanya 7 orang, sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif dan berisik.

Dominasi komunikasi antara laki-laki dan sesama temannya membuat suasana kelas kurang kondusif, seperti siswa yang cara terang-terangan bermain gawai ketika guru masih berada di kelas, siswa tidak tenang dan terus berbicara dengan teman sebayanya, siswa yang tidak bisa diam di satu tempat, terus berpindah dari satu meja ke meja lainnya. Ketika peneliti berbicara dan menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia siswa tidak menunjukkan sikap positif (mengolok-olok), hal ini disebabkan siswa tidak terbiasa mendengar ataupun berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, baik ketika berada di dalam kelas maupun luar kelas.



Gambar 3. Proses pembelajaran berlangsung

Untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif, peneliti menggunakan berbagai strategi/pendekatan. Di antaranya jika ada siswa yang membuat keributan atau suka bicara tidak jelas yang mengganggu temannya, maka siswa tersebut dipindahkan tempat duduknya ke depan, mendakati posisi guru. Jika ada siswa yang pasif, cenderung diam tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, peneliti melakukan tanya jawab dengan menunjuk langsung siswa tersebut. Apapun jawaban yang diberikan siswa, diberikan apresiasi untuk membangkitkan semangat dan perhatiannya terhadap pembelajaran.

Strategi lain yang dilakukan peneliti untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif adalah dengan membangun kerja sama antar siswa, seperti menggunakan metode belajar

kelompok. Membangun kerja sama antar guru juga dilakukan dengan mengajak guru lain yang mengajar di kelas yang sama, untuk mengoptimalkan penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran. Peneliti juga mengkoordinasikan kepada petugas piket, jika saat pengambilan data, kelas yang berada persis di sebelah ruang kelas X IPS II yang tidak ada gurunya, agar dikedalikan sementara dengan diberikan tugas tambahan.

Pertemuan berikutnya, kepercayaan diri siswa masih perlu ditingkatkan kembali, agar proses pembelajaran berjalan maksimal. Peneliti menemukan fakta bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu mengajarkan siswa memaknai dan memanfaatkan materi yang dipelajarinya pada kehidupan sehari-hari. Memberikan apresiasi dan tidak menyalahkan pendapat atau jawaban siswa, akan melatih siswa terus mencoba mendalami materi yang telah diberikan. Kerjasama antara guru dan siswa untuk membuat iklim kelas yang kondusif. Adapun motivasi belajar siswa dapat dilihat pada [Tabel 2](#) berikut.

Tabel 2. Motivasi belajar siswa

No.	Pernyataan	Jawaban siswa (%)	
		Ya	Tidak
1.	Saya menyukai pelajaran Bahasa Indonesia	94	6
2.	Mapel Bahasa Indonesia itu mudah	61,1	38,9
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran pada setiap awal pelajaran Bahasa Indonesia.	100	0
4.	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	100	0
5.	Guru bahasa Indonesia mengajar dengan gaya yang menyenangkan	100	0
6.	Guru Bahasa Indonesia menerapkan model pembelajaran yang bervariasi	94,4	5,6
7.	Guru Bahasa Indonesia selalu memotivasi saya untuk belajar	100	0
8.	Guru memberikan penilaian secara terbuka	77,8	22,2
9.	Guru memberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai yang kurang	77,8	22,2
10.	Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi	88,9	11,1

3. Membangun Rasa Percaya Diri Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti juga sering mengajak siswa untuk berdiskusi berbagai topik, untuk membangun rasa percaya diri siswa dalam berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Peneliti meminta siswa mengamati apa yang terjadi di sekitar kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membuka wawasan siswa terhadap sekitarnya. Pada saat berpendapat mengenai topik “siswa diperbolehkan membawa gawai ke sekolah” terjadi pro dan kontra di antara para siswa. Siswa menyadari bahwa ada dampak positif dan negatif yang akan ditimbulkan ketika siswa boleh membawa gawai ke sekolah. Siswa antusias menyampaikan pendapatnya masing-masing terhadap topik tersebut.

Pada topik “larangan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa” terjadi pula pro dan kontra antara para siswa. Sebagian siswa berpendapat bahwa pekerjaan rumah dari guru akan melatih kedisiplinan siswa dalam membagi waktu bermain dan belajar di rumah. Akan tetapi, sebagian siswa berpendapat bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah telah cukup bagi mereka. Pada topik “tidak ada pembagian jurusan IPA dan IPS” beberapa siswa berpendapat bahwa perbedaan nama jurusan menyebabkan siswa tidak bebas mengasah kreativitasnya. Siswa juga berpendapat bahwa pembagian jurusan menyebabkan orang lain memandang salah satu jurusan lebih unggul.

Pada topik “siswa sekolah tidak memerlukan pelajaran bahasa Inggris” sebagian siswa berpendapat bahwa pelajaran bahasa Inggris sangat diperlukan agar bisa memperluas wawasan global. Sebagian siswa berpendapat bahwa pelajaran bahasa Inggris bisa dipelajari selain di sekolah karena telah tersedia sosial media yang menyediakan pembelajaran bahasa Inggris kapan saja dan dimana saja.

Pada pertemuan berikutnya peneliti menemukan fakta bahwa siswa antusias melakukan praktik karena hal tersebut baru pertama kali mereka lakukan. Pemberian apresiasi oleh guru dan teman di kelas ketika siswa melakukan praktik kepada siswa mempengaruhi motivasi siswa ketika tampil di depan kelasnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kristiani & Pahlevi, 2021) bahwa motivasi belajar juga dapat ditingkatkan dengan kedisiplinan siswa, seperti melaksanakan praktik di dalam kelas secara aktif partisipatif. Dengan memberikan materi yang akan diperdebatkan oleh siswa pada pertemuan sebelumnya membuat siswa lebih mempersiapkan diri terhadap materi bahan terlebih dahulu, meskipun siswa belum mengetahui kelompok mana yang menjadi tim pro dan kontra.

Pada saat melaksanakan praktik siswa telah berani berpendapat ketika melakukan sanggahan terhadap pendapat dari tim lawan. Pada praktik latihan debat ini siswa perempuan telah menunjukkan kepercayaan diri ketika mendapat giliran untuk berbicara. **Tabel 3** merupakan perbandingan hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Tabel 3. Perbandingan hasil belajar siswa

Kode Siswa	Nilai tes awal/sebelum pembelajaran	Nilai tes akhir/setelah pembelajaran berdiferensiasi
A.	70	100
B.	60	90
C.	70	90
D.	70	90
E.	90	100
F.	80	90
G.	80	100
H.	70	90
I.	70	100
J.	70	100
K.	70	90
L.	60	90
M.	80	90
N.	80	80
O.	80	100
P.	60	90

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar siswa pada pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri, dan mampu menghargai orang lain. Saran untuk guru, memperhatikan motivasi belajar siswa merupakan hal penting untuk mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membuat rencana atau rancangan pembelajaran terlebih dahulu sebelum masuk kelas. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar melakukan penelitian lain bagaimana membangkitkan motivasi belajar siswa yang bersifat internal maupun eksternal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/24525>
- Bitto, G. S., Fredy, F., & Yazid, M. (2023). TENUNAN KEDANG SEBAGAI KONTEN DAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA GUNA MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 118-127. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2571>
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959-1965. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285>
- Dewi, N. P. Y., Suandi, I. N., & Sudiana, I. N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Sikap Bahasa, Dan Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(1), 1-12. <https://doi.org/10.23887/jppbi.v9i1.3204>
- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka. *JUPE: Jurnal Pendidikan* Mandala, 7(4). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/4493/3126>
- Jayanti, M. I., Umar, U., Nurdiniawati, N., & Amar, K. (2022). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PERSPEKTIF RICHARD I. ARENDS DAN KILCHER: KONSEP, STRATEGI, DAN OPTIMALISASI POTENSI BELAJAR SISWA. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(2), 91-108. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i2.1215>
- Kristiani, E., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 197-211. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1027>
- Laia, I. S. A., Sitorus, P., Surbakti, M., Simanullang, E. N., Tumanggor, R. M., & Silaban, B. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 314-321. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7242959>
- Lupita, L., & Hidajat, F. A. (2022). Desain Differentiated Instruction Pada Materi Statistika untuk Peserta Didik SMP: Alternatif Pembelajaran bagi Siswa Berbakat. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 388-400. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.194>
- Makatita, S. H., & Azwan, A. (2021). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X MIA SMA N 2 NAMLEA. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, 10(1), 34-40. <https://dx.doi.org/10.33477/bs.v10i1.1521>
- Mumin, F. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IX MTS Al Muauwarah Loleojaya Tahun Ajaran 2021. *Koherensi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 114-128. <https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/koherensi/article/view/275>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81-91. <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/1150>
- Nasution, W. N. (2018). Pengaruh Strategi pembelajaran dan Motivasi Belajar. Medan: Perdana Publishing. <https://core.ac.uk/download/pdf/169424356.pdf>
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *PRINSIP PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI (DIFFERENTIATED INSTRUCTION) PADA KURIKULUM FLEKSIBEL SEBAGAI WUJUD MERDEKA BELAJAR*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen



Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/03/Buku-Nasmik-ISBN.pdf>

- Rustiyarso, R. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Utami (ed.); 1st ed.). Noktah. [Google Scholar](#)
- Sidabutar, M., Aidilisyah, M. R., Aulia, Y. K., Pendidikan, F. I., & Yogyakarta, U. N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *EPISTEMA*, 1(2), 117–125. <http://dx.doi.org/10.21831/ep.v1i2.34996>
- Sobandi, R. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Pangandaran. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 306–310. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.634>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529-535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>

